

## **Analisis *Self Determination* Dalam Melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Alumni SMAN 1 Rantau Kopar**

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Dyah Pithaloka<sup>2</sup>  
Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

[uswaahasanah252@gmail.com](mailto:uswaahasanah252@gmail.com)<sup>1</sup>, [pithaloka@comm.uir.ac.id](mailto:pithaloka@comm.uir.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** *Self Determination* adalah motivasi secara internal pada individu, diartikan sebagai sikap penentuan diri sendiri yang menginginkan setiap orang memiliki hak untuk memutuskan sendiri apa yang diinginkan dan apa yang akan dilakukan dalam hidup. Fokus Penelitian ini Menganalisis *Self determination* dalam melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) pada alumni SMAN 1 Rantau Kopar dan faktor apa yang mempengaruhinya dalam melanjutkan pendidikan siswa di SMAN 1 Rantau Kopar. Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk Menganalisis *Self determination* dalam melanjutkan pendidikan alumni SMAN 1 Rantau Kopar dan mencari faktor yang menghambat dalam melanjutkan pendidikan alumni di SMAN 1 Rantau Kopar. Penelitian ini menggunakan teori *Self Determination* dengan metode kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data ini dilakukan memakai teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian secara umum *Self Determination* dalam melanjutkan pendidikan (S1) alumni SMAN 1 Rantau Kopar rendah. Faktor yang menghambat dalam melanjutkan pendidikan siswa disana ekonomi, lingkungan terdekat yaitu orang tua, kepala sekolah dan guru.

**Kata Kunci:** *Self Determination*, Melanjutkan Pendidikan, Alumni Siswa SMA

### **PENDAHULUAN**

Sejak ratusan tahun lalu manusia tertarik mempelajari interaksi dengan manusia lainnya, dari komunikasi antar manusia itu melahirkan berbagai teori komunikasi yang pada intinya upaya para ahli menjelaskan bagaimana manusia berkomunikasi dan apa yang terjadi selama komunikasi itu berlangsung dan teori komunikasi komunikasi itu teori yang sangat luas dan banyak dalam lingkup apapun. Teori teori komunikasi itu kemudian dikelompokkan atau digolongkan menurut aturan tertentu sehingga terus berkembang menjadi ilmu tersendiri pula (Morissan, 2021)

Analisis *self determination* yaitu untuk menumbuhkan motivasi dari diri kita sendiri atau motivasi secara internal pada individu itu, *self determination* juga diartikan sebagai sikap penentuan diri sendiri yang menginginkan setiap orang memiliki hak untuk memutuskan sendiri apa yang diinginkan dan apa yang akan dilakukan dalam hidup. *Self*

*determination* dipaparkan sebagai kemampuan diri dalam mengidentifikasi keinginan yang berkaitan dengan otonomi, kompetensi, dan relasi dalam rangka mencapai tujuan (Mamahit, 2016). Dalam kasus ini *self determination* alumni siswa di SMAN 1 Rantau Kopar yang ingin di lihat si peneliti apakah mendapatkan motivasi yang kuat dari dalam dirinya itu sendiri atau tidak.

Peneliti sudah melakukan pra surve wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Rantau Kopar, Selamat Ginanjar. Beliau mengatakan faktor rendahnya motivasi atau rendahnya tingkat keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan itu karna ekonomi. “Warga daerah kita ini ekonominya sangat kurang dan dari ekonomi yang rendah dukungan keluarga untuk anaknya melanjutkan pendidikan juga kurang sehingga anak-anak tersebut setelah tamat SMA disuruh bekerja, jadi itulah yang membuat siswa kurang termotivasi”.

Motivasi diri siswa disana rendah dapat dibuktikan dengan data prasurve wawancara yang dilakukan peneliti kepada para alumni yang telah lulus di SMAN 1 Rantau Kopar dari angkatan 2021 sebanyak 1 siswa, 2022 sebanyak 2, dan 2023 terdapat sebanyak 1. Untuk membuktikan data mereka benar rendah peneliti melakukan wawancara ke beberapa alumni SMA N 1 Rantau Kopar yang telah lulus.

Penulis juga melakukan pra survey wawancara kepada guru kesiswaan sekolah yaitu Ibu Erna, ia mengatakan alasan rendahnya alumni yang melanjutkan pendidikan disebabkan karna kemauan siswa untuk kuliah rendah. Mereka memilih tamat SMA langsung bekerja, bagi yang laki-laki kebanyakan mendaftar jadi buruh di Perusahaan sekitar sedangkan yang perempuan banyak yang bekerja di toko-toko di daerah Duri. karna sudah adanya semua data itu saya sebagai peneliti sangat tertarik untuk memilih sekolah SMA N 1 Rangau sebagai tempat penelitian saya.

Dari hasil prawawancara di atas salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya siswa di SMA N 1 Rantau kopar yang tidak mau melanjutkan pendidikan yaitu karna faktor ekonomi yang rendah. Dilihat dari jumlah upah minimum provinsi (UMP) Riau tahun 2023 yang di ajukan pada kementrian ketenagakerjaan yaitu Rp3.191.662 dan upah minimum kabupaten (UMK) Rokan Hilir Riau tahun 2023 yaitu sejumlah Rp 3.242.977,19 (Rahmayanti, 2024).

---

Sedangkan menurut sekretaris lurah (seklur) desa Rantau Kopar Syafril S.Pd untuk penghasilan warga Rantau Kopar yang kebanyakan nelayan dan petani yaitu rata-rata penghasilan rentang Rp1.000.000 – Rp2.500.000 juta, dengan jumlah rata-rata pengeluaran penduduk yang masih tinggi dengan upah minimum yang rendah dan kebanyakan warga masih memakai listrik sebesar 900 watt di daerah tersebut, maka bisa dikatakan daerah Rantau Kopar masih sangat jauh jumlahnya untuk biaya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Adan, 2023).

Penentuan nasib sendiri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan hidup yang didorong oleh terpenuhinya kebutuhan otonom, kompetensi dan hubungan dengan orang lain. Penentuan nasib sendiri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi keinginan akan otonomi, kompetensi, dan hubungan untuk mencapai suatu target.

Motivasi berprestasi mengacu pada upaya siswa untuk mencapai tujuan dengan menjadi pengambil risiko yang moderat, menunjukkan ketekunan dalam bekerja, mengharapkan umpan balik, menunjukkan tanggung jawab dalam tugas yang diberikan, dan memiliki kemampuan untuk berinovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinasi diri alumni siswa SMA.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya semangat belajar mengakibatkan kurangnya ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait analisis *self determination* dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) pada alumni SMAN 1 Rantau Kopar.

## **Komunikasi**

---

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi yang merupakan komunikasi sosial, terkait dengan hubungan antar manusia didalamnya. Di sana dipelajari pernyataan antar manusia yang bersifat umum dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol yang memiliki arti. Esensinya adalah kesamaan makna atau pengertian di antara mereka yang berkomunikasi (Caropeboka, 2017).

Pada hakikatnya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Mulyana, 2001:101). Komunikasi juga dilakukan dalam berbagai tingkat kesenjangan, dari komunikasi yang tidak disengaja sama sekali hingga komunikasi yang benar-benar di rencanakan dan disadar.

Kesenjangan bukanlah syarat untuk terjadinya komunikasi, meskipun kita sama sekali tidak bermaksud menyampaikan pesan kepada orang lain. Kita dapat mengendalikan orang lain untuk menafsirkan atau tidak menafsirkan perilaku kita (Nurhadi, 2017).

Komunikasi yang terjadi disini yaitu komunikasi interapersonal (komunikasi dengan dirinya sendiri) dimana dalam komunikasi ini psikolog komunikasi dengan komunikasi memiliki kaitan yang erat dalam proses komunikasi.

Psikologi komunikasi dapat membantu komunikator memahami komunikan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih akurat. Psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari karakter dan sikap lawan bicara, atau komunikan, dalam proses komunikasi. Psikologi komunikasi juga dapat diartikan sebagai interaksi komunikasi yang terjadi karena rangsangan terhadap isi pesan dari komunikator.

Psikolog komunikasi merupakan salah satu cabang dari dua ilmu pengetahuan penting, yaitu ilmu psikolog dan ilmu komunikasi. Psikolog merupakan ilmu yang telah berkembang lama, sedangkan komunikasi merupakan cabang ilmu yang relatif baru berkembang. Salah satu cabang ilmu psikologi yang membahas bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lainnya disebut dengan psikolog sosial. Psikolog sosial di ambil alih menjadi salah satu cabang ilmu komunikasi dengan nama psikolog komunikasi.

Mempelajari psikolog komunikasi sangat membantu kita dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Topik-topik yang menjadi perhatian cabang ilmu ini sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti bagaimana manusia berpikir dan

---

bagaimana pikiran kita bekerja, bagaimana membujuk orang, apa yang membuat kita seperti saat ini (Anisah et al., 2022).

Oleh karena itu, saat ini psikolog komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan bersosial, pendekatan ini membantu seluruh komponen komunikasi dapat berproses dengan lancar.

Menurut Pavlov, ilmu psikologi adalah ilmu tentang refleksi saja. Perdebatan tentang definisi psikolog terus berlanjut. Perkembangan definisi tersebut justru banyak yang melupakan inti dari ilmu psikolog itu sendiri, yaitu jiwa. Padahal, tidak mungkin kita mengerti tentang jiwa tanpa manusianya itu sendiri yang mempelajari jiwanya. Meski demikian, definisi umum yang dapat kita ambil dari ilmu psikolog itu sendiri adalah tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan dimana dia tengah berada.

Pemahaman psikolog komunikasi ditengah kemajuan latar belakang masyarakat dapat meminimalisir konflik akibat komunikasi, menyatukan pendapat dan tindakan dalam mewujudkan tujuan. Psikologi yang tidak bebas pengaruh budaya, yaitu komunikasi yang terjadi berkaitan dengan latar belakang keperibadian dan budaya yang berlaku di tengah masyarakat. Hal ini yang harus dipahami oleh setiap anggota masyarakat agar dapat menghindari terjadinya benturan budaya.

### ***Self Determination***

Pengertian hak untuk menentukan nasib sendiri (*the right of self determination*) dapat dijelaskan dalam dua arti. Pertama, dapat diartikan hak dari suatu bangsa dalam sebuah negara untuk menentukan bentuk pemerintahannya sendiri. Kedua, hak menentukan nasib sendiri dapat berarti sebagai hak dari sekelompok orang atau bangsa untuk mendirikan sendiri suatu negara yang merdeka (Arifin, 2014).

Psikolog mengenal *self determination theory* (SDT) sebagai suatu alat psikologis untuk menumbuhkan motivasi internal. Teori ini berasumsi bahwa motivasi internal dalam tercapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar pada individu, yaitu otonomi (*Autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterkaitan (*Relatedness*).

---

*Self determination teori* (SDT) dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2012) yang menyatakan bagaimana pengaruh sosial dapat menciptakan motivasi intrinsik. SDT sendiri tidak begitu menyarankan adanya semacam reward untuk mengubah perilaku individu, karena dapat merusak motivasi intrinsik. (Deci & Ryan, 2008) mengatakan SDT memiliki 3 basic need yang perlu dipenuhi oleh individu, yaitu *competence* (merasakan efektif), *relatedness* (perasaan signifikan dan terkoneksi), and *autonomy* (merasakan kemauan sendiri dibandingkan di atur oleh orang lain), (Hamzah, 2019).

Deci dan Ryan (2000) mengemukakan perlunya motivasi intrinsik untuk berubah pada individu. SDT merupakan rentang yang kontinum, artinya individu pada mulanya individu masih termotivasi secara eksternal hingga kemudian dapat melakukannya sendiri. Proses memunculkan motivasi intrinsik bukan suatu yang ada begitu saja tetapi membutuhkan suatu proses yang kontinum. Pengambil kebijakanpun perlu memberikan pendampingan yang suportif. Dengan demikian, individu akan menjadi lebih terintegrasi tidak hanya secara intrafisik, tetapi juga secara sosial (Hamzah, 2019).

Pengambilan keputusan yang dilakukan remaja merupakan bagian penting dalam mengatasi perilaku terhadap diri sendiri keputusan tersebut tergambar dalam determinasi (*self determination*), karena determinasi diri (*self determination*) kemampuan seseorang untuk memilih dan menentukan suatu tindakan yang hendak dicapai dari dalam dirinya. Individu yang memiliki determinasi diri yang rendah akan mudah melakukan tindakan atau perilaku yang kurang memotivasi dirinya sendiri terutama dalam bidang meningkatkan motivasi belajar siswa (Wulandari, 2020).

Oleh karena itu (Foss dan Griffin) mengatakan dibutuhkan *self determination* dari dalam diri yang sangat kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk sampai ke bangku perkuliahan. *Self determination* juga diartikan sebagai sikap penentuan diri sendiri yang menginginkan setiap orang memiliki hak untuk memutuskan sendiri apa yang diinginkan dan apa yang akan dilakukan dalam hidup.

*Self determination* atau determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Wulandari, 2020).

---

Determinasi diri merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena merupakan faktor yang memungkinkan individu untuk: 1). Memiliki kemampuan dan kesempatan dalam berkomunikasi serta membuat keputusan pribadi, 2). Memiliki kemampuan untuk mengemukakan pilihan, melatih kendali terhadap jenis dan intensitas dukungan yang diterima, 3). Memiliki kekuasaan untuk mengendalikan setiap sumber dalam diri agar memperoleh hasil yang diinginkan dari suatu tindakan, 4). Memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap lingkungan, 5). Dapat mengadvokasi diri sendiri dan orang lain melalui berbagai aktifitas menurut loman,et.al,2010 dalam (Nilamsari, 2020)

Menurut wehmeyer (2006) determinasi diri di definisikan sebagai tindakan atas kehendak yang memungkinkan seseorang sebagai penggerak utama dalam kehidupannya untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup (Nilamsari, 2020).

Determinasi diri mengarah pada kecendrungan individu untuk mengatur perilakunya yang sesuai dengan nilai, preferensi dan minat individu itu sendiri. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Deci dan Ryan tahun 1985 yang menekankan mengenai kemampuan individu dalam menentukan pilihan yang didasarkan pada kemauan, niat, atau keinginan individu. Selain itu, Deci dan Ryan juga menjelaskan bahwa determinasi diri juga berkaitan dengan kesempatan yang dimiliki oleh individu untuk memilih pilihan yang sesuai kebutuhan individu itu sendiri. Oleh karena itu, individu yang memiliki determinasi diri cenderung menunjukkan kesadaran terhadap diri sendiri dan kesempatan untuk menentukan pilihan ( Sheldon et al.,1996, Sheldon & Deci, 1996). Secara lebih lanjut, Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa determinasi diri ada 2 : 1. Determinasi yang tinggi berkaitan dengan motivasi internal dan regulasi diri sedangkan 2. determinasi diri yang rendah berkaitan dengan motivasi eksternal dan kurangnya motivasi dalam diri (Imanuha, 2016).

Jika dikaitkan dengan siswa maka self determination siswa adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya sebagai pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi, sosial, dan karir. Jika siswa mampu berkembang dengan baik pada keempat aspek tersebut, maka dapat dikatakan siswa berhasil mencapai 4 aspek determinasi dirinya dengan sangat tinggi dan motivasi internalnya terpenuhi dalam pengambilan keputusan untuk dirinya sendiri atau self determinationnya sedangkan, jika empat aspek sebagai siswa tadi tidak terpenuhi maka determinasi diri siswa tersebut rendah (Mamahit, 2016)

---

Aspek-aspek yang mempengaruhi determinasi diri Determinasi diri dapat dipengaruhi oleh adanya kontrol dan informasi (Deci & Ryan, 2000). Kontrol itu berupa pernyataan dan derajat tingginya pernyataan orang lain yang mengontrol akan menurunkan determinasi diri seseorang. Walaupun suatu pernyataan dari orang lain bukan pernyataan yang objektif ataupun bukan pernyataan yang mutlak seperti suatu aturan, seringkali seseorang akan cenderung berusaha menampilkan proses dan hasil kerjanya seperti pernyataan yang pernah disampaikan. Contoh pernyataan itu, “Bagus... Bagus hasil tugasmu bagus sekali..kamu pada akhirnya mengikuti instruksi saya”. Selanjutnya adalah informasi, informasi yang menunjukkan pernyataan bahwa adanya kompetensi pada diri seseorang akan meningkatkan motivasi intrinsik namun informasi yang menunjukkan kompetensi seseorang yang rendah akan menurunkan motivasinya untuk mandiri dan memiliki determinasi diri. Hal itu dijelaskan secara detil oleh Deci dan Ryan (2000) dalam sub teorinya yang bernama Organismic Integration Theory (OIT) bahwa semakin seseorang tidak memiliki motivasi intrinsik, maka cenderung semakin tidak memiliki deter-minasi diri (Rozali, 2014).

Ciri-ciri determinasi diri Deci dan Ryan menguraikan bahwa dalam determinasi diri ada tiga kebutuhan yang mencirikannya dan tidak dapat terceraikan yang mengarah pada pertumbuhan psikologis sebagai bagian dari kebutuhan emosional, yaitu competence, relatedness dan autonomy. Competence, digambarkan sebagai kebutuhan seseorang untuk memiliki pengalaman hebat yang memungkinkan mereka berhubungan secara efektif dilingkungannya. Seberapa jauh mahasiswa merasa bahwa pengalaman yang dimiliki membuatnya mampu berelasi secara efektif dilingkungannya. Selanjutnya, relatedness yang merupakan kebutuhan seseorang untuk saling mendukung dalam hubungan antar pribadi. Sedangkan, autonomy merupakan keputusan mandiri mengenai hal-hal hidup yang dirasa penting baginya.

Batasan Determinasi Deci dan Ryan (2000), menjelaskan ketika seseorang tidak memiliki motivasi dan tidak mampu mengatur dirinya, maka seseorang itu cenderung lemah dalam menentukan pilihan hidup yang bermakna. Semakin seseorang memiliki motivasi dari dalam diri dan memiliki pengaturan diri, maka semakin besar kemungkinan seseorang memilik determinasi terhadap dirinya. Bahkan semakin seseorang memiliki determinasi diri, maka semakin besar adanya ketertarikan terhadap sesuatu yang berasal dari dalam diri, semakin besar juga kenikmatan hidup yang dirasakan sehingga merasa semakin puas.

---

Seseorang juga merasa menyatu dengan suasana yang dialami dan bertindak tidak berdasarkan hadiah ataupun pujian dari orang lain. kebutuhan seseorang untuk membuat menurut Comton 2005 dalam (Rozali, 2014)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam belajar. Seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pndorong yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B.Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan dorongan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator-indikator tersebut, antara lain : adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam belajar. Seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pndorong yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi (Rahman et al., 2022)

Sedangkan ilmu pendidikan secara alternatif adalah sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional (Rahman et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait *self determination*, motivasi, dan pendidikan pada siswa juga sudah banyak di dilakukan. Diantaranya adalah penelitian Pengaruh self detremination dan prestasi akademik terhadap kematangan karir siswa MA NU Nurul Huda. persamaannya yaitu sama sama membahas tentang pembahasan Self

determination pada diri sendiri siswa SMA, sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif (Fitri, 2021). Hasil penelitiannya mengenai Pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015. Persamaanya yaitu sama sama membahas motivasi belajar siswa, pengaruh lingkungan sekitar, pengaruh orang tua, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian ini menggunakan Penelitian ex-post facto, Jenis penelitian eksperimen sedangkan saya sendiri menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan penelitian saya juga membahas analisis self determination dalam diri siswa itu sendiri. (Arifayani, 2015).

Selain dua penelitian diatas, terdapat penelitian tentang Hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini sama-sama membahas hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dengan menggunakan statistic parametrik berupa analisis korelasi product moment. Sedangkan saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fokus penelitian saya ke arah self determination dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa SMAN 1 Rantau Kopar (Arifin, 2017).

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu diatas, disimpulkan bahwa hasil penelitian masih menunjukkan sama-sama membahas *self determination* dalam siswa itu sendiri dalam memutuskan apa yang diinginkannya, dan motivasi belajar dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal yang belum dikaji adalah bagaimaa menganalisis *self determination* dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di SMAN 1 Rantau Kopar, faktor yang menyebabkan penghambat dalam melanjutkan pendidikan siswa di SMAN 1 Rantau kopar, dan trakhir alasan banyak alumni yang tidak mau melanjutkan pendidikan strata satu (S1). Berdasarkan pertanyaan diatas itulah penelitian dilakukan, permasalahan penelitian ini terletak pada self determination atau motivasi dari dalam diri siswa tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui cara meningkatkan, dan faktor apa saja yang mempengaruhi diri sendiri dalam mengambil

---

keputusan untuk melanjutkan pendidikan starata satu (S1) khususnya di SMAN 1 Rantau Kopar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. (Fadli, 2021).

Analisis hasil penelitian menggunakan *self determination teori* berdasarkan data yang dihasilkan dari wawancara informan dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 informan yang akan dijadikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu mengenai analisis self determination di sekolah tersebut. Ada 1 kepala sekolah Selamat Ginanjar orang yang paling mengetahui tentang sekolah dan posisi paling penting dalam mengatur dan mengarahkan yang terbaik untuk sekolah tersebut, 1 guru kesiswaan Erna Yupina orang yang paling dekat dengan siswa di sekolah, dan terakhir ada 4 alumni siswa SMAN 1 Rantau kopar yang melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan diploma satu (D-I), diploma dua (D-II), diploma tiga (D-III), dan diploma empat (D-IV), dan strata satu ( S1). Dan 4 orang tua dari alumni SMAN 1 Rantau Kopar. Objek penelitian ini yaitu analisis self determination dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) pada alumni SMAN 1 Rantau Kopar.

Peneliti menggunakan teknik snowball sampling karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Teknik snowball sampling yang digunakan pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data menurut Sugiyono,2017:2018-2019 (Syarifah, 2019).

Teknik pemeriksaan keabsahan data Menurut Muloeng (2007:330). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Syarif, 2021). Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahaan data dengan triangulasi sumber berupa dokumentasi dan wawancara, yang berkaitan dengan alumni, guru, dan kepala sekolah sekolah SMA N 1 Rantau kopar. Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sumber data tersebut di peroleh dari sumber primer yaitu wawancara terhadap alumni siswa SMAN 1 Rantau Kopar dan sumber data sekunder yaitu jurnal, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan analisis self determination dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) pada alumni SMA N 1 Rantau Kopar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “ upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Penelitian ini diolah dengan 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Pada tahap reduksi data, data hasil wawancara (sumber data primer) disederhanakan dan dipilih mana yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Tahap selanjutnya, informasi lapangan sebagai bahan mentah di padatkan kemudian disusun secara sistematis sesuai tema dan tujuan, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi dan kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Tahap trakhir dilakukan untuk menarik kesimpulan dan meverifikasi informasi mencari kaitan, kesamaan, atau perbedaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, untuk memaparkan data mengenai *Analisis Self Determination* dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di SMA N 1 Rantau Kopar. *Analisis Self determination* menurut Foss dan Griffin adalah untuk menumbuhkan motivasi dari diri kita sendiri atau motivasi secara internal pada individu itu, *Self determination* juga diartikan sebagai sikap penentuan diri sendiri yang menginginkan setiap orang memiliki hak untuk memutuskan sendiri apa yang diinginkan dan apa yang akan dilakukan dalam hidup. *Self determination* di jelaskan sebagai kemampuan diri dalam mengidentifikasi keinginan yang berkaitan dengan otonomi, kompetensi, dan relasi dalam rangka mencapai tujuan (Mamahit, 2016).

---

Pada bab ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yang terdiri kepala sekolah, guru kesiswaan, alumni SMA N 1 Rantau Kopar, dan orang tua alumni SMA N 1 Rantau Kopar. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, maka penulis dapat menganalisa tentang analisis self determination dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di SMA N 1 Rantau Kopar

Fokus pada penelitian ini adalah analisis *self determination* dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) siswa alumni SMAN 1 Rantau Kopar. Dimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis menentukan self determination seseorang bisa dikatakan rendah atau tinggi berdasarkan self determination teori. Teori Penentuan Nasib Sendiri (SDT) mewakili kerangka luas untuk mempelajari motivasi dan kepribadian manusia.

Teori yang digunakan yaitu yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Dilihat dari *Self determination* untuk melanjutkan pendidikan itu masih sangat rendah dari hasil wawancara dengan informan dan data-data yang sudah ada.

Seperti yang telah di uraikan sebelumnya, kita bisa melihatnya dari jumlah anak remaja di Rantau Kopar yang bisa dihitung dengan hitungan jari yang melanjutkan pendidikan kuliah terutama di strata satu (S1).

Berdasarkan hasil asesmen nasional berbasis computer (ANBK) siswa di SMAN 1 Rantau Kopar dalam 2 tahun terakhir juga sangat rendah yang mengikutinya. Pada tahun 2022 sebanyak 45 siswa dan pada tahun 2023 sebanyak 45 siswa juga yang mengikuti ANBK, dari data asesmen sekolah sudah dapat dilihat minat siswa disana sangat rendah untuk melanjutkan pendidikan.

*Self determination* di SMAN 1 Rantau kopar bisa dikatakan rendah juga di pengaruhi faktor luar seperti ekonomi disana yang tidak baik, pendapatan warga sana masih sangat rendah rendah dan tidak tetap. Seketaris lurah Rantau Kopar bapak Syafril S.Pd juga mengatakan pekerjaan warga sana kebanyakan masih seorang buruh tani dan nelayan yang

---

pendapatan per bulannya hanya sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 perbulannya. Dari pendapatan yang tidak tetap dan di bawah UMR Rohil pendapatan di atas juga sangat minim untuk melanjutkan kuliah di stasa satu (S1) jika dia hanya mengharapkan dari orang tuanya. Jika siswa di SMAN 1 Rantau Kopar benar-benar melanjutkan pendidikan dari dalam dirinya yang sudah bertekad bulat maka dia akan berusaha mencari biasiswa dari luar dan pihak sekolah juga harus membantu untuk anak-anak yang berkeinginan sangat kuat untuk melanjutkan pendidikan..

Penyebab *self determination* rendah karna tidak terpenuhinya 3 unsur dasar self determination dalam dirinya sendiri. Kondisi yang mendukung pengalaman otonomi, kompetensi, dan keterkaitan individu dikatakan dapat menumbuhkan bentuk motivasi dan keterlibatan yang paling berkemauan keras dan berkualitas tinggi dalam aktivitas, termasuk peningkatan kinerja, ketekunan, dan kreativitas.

Selain itu, SDT mengusulkan bahwa sejauh mana salah satu dari ketiga kebutuhan psikologis ini tidak didukung atau dihalangi dalam konteks sosial akan mempunyai dampak merugikan yang kuat terhadap kesehatan dalam konteks sosial. yang lebih penting, proposisi SDT juga berfokus pada bagaimana faktor sosial dan budaya memfasilitasi atau melemahkan kemauan dan inisiatif masyarakat, selain kesejahteraan dan kualitas kinerja mereka.

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan yang memotivasi mereka itu karna ingin mencapai cita-cita mereka yang sudah ada sejak kecil, ingin membanggakan orang tua, dan ingin menjalani kehidupan di dunia pekerjaan yang lebih layak dan mapan mereka sudah mulai melek bahwa bekerja di perusahaan manapun mereka bisa menjadi bos atau jabatan yang lebih bagus jika melanjutkan pendidikan.

Dari hasil wawancara di lapangan hingga hasil wawancara yang telah di kumpulkan, tempat kuliah dan jurusan dari masing-masing informan itu memang keinginan murni dari dalam diri alumni itu sendiri yang membuat para alumni itu bisa bertahan sampai sekarang, tidak ada paksaan dari orang lain seperti orang tua, saudara, atau guru temat mereka sekolah sekalipun.

Menurut hasil wawancara dengan informan alasan siswa alumni SMAN 1 Rantau Kopar yang tidak mau melanjutkan pendidikan yaitu karna banyaknya pemikiran-pemikiran dari

dalam diri mereka sendiri yang mematahkan motivasi seperti, kuliah banyak tugasnya, kuliah mahal jadi orangtua tidak sanggup untuk membiayain pendidikan, kuliah tidak menjamin mendapatkan pekerjaan, dan kuliah membuat mereka keluar dari zona nyaman mereka di kampung sedangkan kebanyakan orang sana masih takut untuk keluar kampung mereka masih takut untuk mencoba kota baru yang jauh dari keluarga.

Sedangkan Harapan – harapan tentang cita-cita untuk anak-anak, Orang tua pasti mengharapkan yang terbaik untuk anak mereka, jadi harapan-harapan dari orang tua yang telah peneliti wawancarai yaitu anaknya bisa menyelesaikan pendidikan tepat waktu, mendapatkan gelar sarjana yang bisa membanggakan orang tua dan menaikkan marwah orang tua di di Desa tersebut, karna di kampung tersebut orang yang melanjutkan pendidikan itu masih sangat sedikit, jadi jika anak mereka bisa mendapatkan gelar dan mendapatkan pekerjaan yang layak sebagai orang tua mempunyai kebanggaan tersendiri dan kepuasan dalam diri siswa itu sendiri untuk orang tuanya.

Dari pembahasan yang telah di uraikan di atas *self determination* akan terpenuhi dengan 3 unsur dasar yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dan di tamabh lagi agar lebih menjadi lebih kuat cara agar siswa banyak yang mau melanjutkan kuliah dan keinginan dari dalam dirinya sendiri yaitu dengan mengenli bakat, kemampuan dan minat siswa, dengan membuat program psikotes dan yang paling utama berdiskusi dengan orang tua dan guru dan memotivasi siswa agar mau mengikuti try out.

## **KESIMPULAN**

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa *Self Determination* merupakan faktor penting yang menentukan kemauan belajar dari dalam diri siswa tersebut atau motivasi terpenting dari dalam diri siswa itu sendiri. *Self Determination* dalam melanjutkan pendidikan strata satu (S1) pada alumni SMAN 1 Rantau Kopar masih rendah karna dari jumlah siswa yang sekolah yang melanjutkan pendidikan sangat sedikit sehingga bisa dihitng jari. Banyak dari siswa SMAN 1 Rantau kopar yang tidak memikirkan panjang masa depannya, pemikiran melanjutkan pendidikan di kursi perkuliahan hanya membuag uang dan tugas di perkuliahan banyak, terakhir motivasi dalam diri mereka tidak kuat. Jika 3 unsur kebutuhan dasar dari dalam diri sendiri sudah tidak terpenuhi maka *self determination* akan susah ditingkatkan dari dalam siswa dan alumni di sekolah SMAN 1 Rantau Kopar.

Temuan penelitian ini sekali lagi menggeneralisasi teori determinasi diri (*self determination theory*) yang menjadi landasan penggerak motivasi siswa alumni di sekolah SMA N 1 Rantau Kopar.

Faktor yang menghambat dalam melanjutkan pendidikan siswa di SMAN 1 Rantau Kopar yaitu lingkungan terdekat seperti orang tua, orang-orang di sekolah seperti (kepala sekolah dan guru), dan ekonomi. Oleh karena itu, selain memperhatikan faktor yang mempengaruhi seperti orang tua dan lingkungan sekolahnya yaitu kepala sekolah dan guru, sebaiknya memperhatikan motivasi intrinsik siswa siswa juga serta memberi kesempatan semua pelajar yang bersekolah di SMA N 1 Rantau Kopar untuk merasakan indahnya melanjutkan pendidikan terutama di bangku perkuliahan dengan memberikan informasi mengenai beasiswa yang sekarang ini banyak jenisnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini seperti sampel penelitian, ruang lingkup yang lebih besar sehingga memperbanyak hasil penelitian *Self determination* di Rantau Kopar. *Self Determination* siswa harus tetap di tingkatkan lagi karna masih sangat rendah di Rantau Kopar, guru disekolah SMA agar metode pengajaran yang lebih sistematis, dan orang tua yang harus memberikan dukungan motivasi dan biaya yang mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga hal ini dapat menaikkan keinginan dari dalam diri siswa itu untuk melanjutkan Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86.  
<http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>
- Anisah, N., Padillah, S. P., Barus, P., Sepriandito, R., Rusdi, M., & Batar, R. (2022). *Psikologi Komunikasi*. 2(1), 1705–1715.
- Arifayani, Y. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. 1–195.
- Arifin. (2014). *Hukum Perbatasan Darat Antarnegara* (Cetakan Pe). Sinar Grafika.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Hukum\\_Perbatasan\\_Darat\\_Antar\\_Negara/CyZ-EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian self determination&pg=PA61&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Perbatasan_Darat_Antar_Negara/CyZ-EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian self determination&pg=PA61&printsec=frontcover)

- Arifin. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2549–4279), 77–82.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. ANDI (Anggota IKAPI).
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitri. (2021). *Pengaruh Self Determination Dan Prestasi Akademik Terhadap Kematangan Karier Siswa MA NU Nurul Huda*. 5(2), 247–257.
- Hamzah. (2019). Aplikasi Self-Determination Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0. *Aplikasi Self Determination Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0*, 1, 66–73. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7691>
- Imanuha. (2016). *Analisis Faktor Self-Determination Penggerak Kelas Inspirasi Malang*. September, 8–11.
- Mamahit. (2016). *Hubungan self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa sma*. 9(2), 78–92.
- Morissan. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Kencana (ed.); 5th ed.).
- Nilamsari. (2020). *Analisis Determinasi Diri Remaja*. 4, 20–33. <https://doi.org/2580-7153>
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Kencana. [https://books.google.co.id/books?id=3XxXDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=A9uakxREEG&dq=pengertian ilmu komunikasi menurut ahli&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=pengertian ilmu komunikasi menurut ahli&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3XxXDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=A9uakxREEG&dq=pengertian+ilmu+komunikasi+menurut+ahli&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=pengertian+ilmu+komunikasi+menurut+ahli&f=false)
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/2775-4855>
- Rahmayanti, Y. (2024). *No Title Daftar UMP,UMK,UMR Kabupaten Rokan Hilir, Riau 2023: Naik Rp 233.561*. 1–2.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Self Regulation Dengan Self Determination. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 61–66.
- Syarif. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 225–232.

---

<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604>

Syarifah. (2019). *Metode Penelitian*. 1–23.

Wulandari. (2020). *Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Determination Diri ( Self Determination) Untuk Pencegahan Agresivitas Siswa SMK Swasta Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.